

ABSTRACT

Ai Rodiah. 1145030012. *Praise and Blame as the Portrayal of the Holy Qur'an's Moral Values in Minaret by Leila Aboulela.* An Undergraduate Thesis, English Literature Department, Faculty of Adab and Humanities, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Advisor 1. Dedi Sulaeman, M.Hum.; 2. H. Nurholis, S.S., M.Hum.

Keywords: *morality, literature, praise, blame, Islam.*

Morality can be manifested as the significant aspect in literature. It concerns to the behavior of human beings, which ought to or not to be acted. It is also related to religion as in the privilege on Islam—the Holy Qur'an is fundamentally used as the source of Islamic law that influences their ideology and morality. On that account, *Minaret* has been chosen to be scrutinized which considered as an outstanding novel in describing Islam also West culture. Due to this, the researcher then proposed two problems: 1) How to classify the statements of praise and blame as the portrayal of Holy Qur'an's moral values in *Minaret* by Leila Aboulela? 2) How is the ideology of Leila Aboulela represented through praise and blame as the portrayal of Holy Qur'an's moral values? In order to make an arguable and reasonable elaboration, the theory of morality of literary criticism by Ibn Rushd used to construct the theoretical point to solve the problem.

The researcher used qualitative research and sustained by qualitative approach to make a subjective assessment of attitudes and opinions so that found the conclusion of the analysis. The result of this research showed that the novel absolutely has the both of classifications and represented the ideology of the writer. There are twenty two statements that classified as praise that referred to the act of God-conscious, optimism, forbearance, and obedience—which is known as virtue. The praise behaviors assist the character to be a better Muslim and confident to face the fate. Whereas the data analysis of the classification of blame found thirteen data, which has one for each data such as humiliating social rank/degree, denying the guidance of God, being selfish, pessimistic, and free-sex (fornication and adultery) are found amount to two data—those are included to vice. The blaming behavior is identified as a kind of disobedient Muslims. Furthermore, the researcher found that Aboulela is a Muslim writer who used Islamic element (*shari'a* law) that Islam becomes her ideology and identity as possessed values, a sense of purpose and rootedness. It is how Aboulela represented her ideology to *Minaret*. Thus, it can be concluded that the novel is legibly identified and classified as a virtue-novel due to the result of dominant classifications (praise classifications) which also showed the ideology of the author.

ABSTRAK

Ai Rodiah. 1145030012. *Praise and Blame as the Portrayal of the Holy Qur'an's Moral Values in Minaret by Leila Aboulela.* An Undergraduate Thesis, English Literature Department, Faculty of Adab and Humanities, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Advisor 1. Dedi Sulaeman, M.Hum.; 2. H. Nurholis, S.S., M.Hum.

Moralitas dapat menjadi bagian penting dalam sastra. Moralitas berpusat pada perilaku manusia, baik yang seharusnya atau pun tidak seharusnya dilakukan. Hal tersebut juga berhubungan dengan agama, khususnya Islam. Al-Qur'an digunakan sebagai sumber dari hukum Islam yang dapat mendasari ideologi dan moralitas mereka. Berdasarkan hal tersebut, *Minaret* dipilih untuk dianalisis sebagai novel yang menarik dalam mendeskripsikan Islam sekaligus budaya Barat. Oleh karena itu, peneliti kemudian mengajukan dua permasalahan: 1) Bagaimana cara mengklasifikasikan pernyataan yang mengandung *praise* dan *blame* sebagai penggambaran dari nilai moral dalam Al-Qur'an dalam *Minaret* karya Leila Aboulela? 2) Bagaimana ideologi Leila Aboulela dijelaskan melalui *praise* dan *blame* sebagai penggambaran dari nilai moral dalam Al-Qur'an? Sehingga menghasilkan penjelasan yang dapat dipertanggungjawabkan dan beralasan. Peneliti memilih teori moralitas sebagai kritik sastra yang dikembangkan oleh Ibn Rushd. Teori tersebut digunakan untuk mengembangkan poin teoritis dalam menjawab permasalahan.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan didukung pendekatan kualitatif untuk membuat penilaian subjektif dari beberapa sikap dan opini sehingga diperoleh kesimpulan dari analisis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa novel tersebut mengandung kedua klasifikasi dan juga menampilkan ideologi penulis. Terdapat dua puluh dua pernyataan yang terklasifikasi sebagai *praise* yang merujuk pada keimanan, optimisme, kesabaran, dan ketaatan—yang diketahui sebagai kebajikan. *Praise* membantu karakter menjadi Muslim yang lebih baik dan percaya pada ketentuan-Nya. Sedangkan klasifikasi dari pernyataan *blame* terdapat tiga belas data, yang masing-masing memiliki satu pernyataan, diantaranya; membedakan status sosial, mengingkari Tuhan, egois, pesimis, dan pergaulan bebas (perzinahan) ditemukan dua data—pernyataan tersebut termasuk pada perbuatan buruk. *Blame* diidentifikasi kepada Muslim yang tidak taat. Kemudian, peneliti menemukan bahwa Aboulela adalah seorang penulis Muslim yang menggunakan unsur-unsur Islam sebagai bagian dari nilai, tujuan, dan asal-usul dari ideologi dan identitasnya. Oleh karena itu, novel tersebut terbaca dengan jelas sebagai novel yang mengandung kebajikan berdasarkan hasil klasifikasi *praise* yang dominan yang mana pula menunjukkan ideologi penulis.